



Jurnal Ekonomi, Syariah dan Studi Islam

Vol. 2 No. 2 Oktober 2024

E-ISSN: 2986-2981

DOI: <https://doi.org/10.59548>

PENGARUH SENI KALIGRAFI DALAM MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN FINANSIAL BAGI MAHASISWA

Rabiatun Adawiyah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding E-mail: rabiatun0302221017@uinsu.ac.id

ABSTRACT

The art of calligraphy plays a significant role in fostering financial independence among students. Through intensive practice and meticulous attention to detail, this art form strengthens skills such as precision, patience, and creativity, crucial for personal financial management. This article explores how calligraphy can serve as an effective educational tool to enhance students' understanding of the importance of discipline, planning, and financial stewardship. Implementing calligraphy practices within higher education enriches visual culture and positively influences students' attitudes toward financial autonomy and responsibility. The method used in this research is qualitative, where the researcher collected data through online interviews and observations with informants. Additionally, the researcher referenced various theories from literature reviews such as scientific journals, books, and reliable information. The research findings indicate that the marketing strategy employed towards the informants involved online marketing strategies, including platforms like Facebook, Instagram, and WhatsApp. Through these strategies, they experienced increased sales. Furthermore, the informants implemented changes in product quality and sales services to ensure customer comfort and loyalty.

Keywords: *Calligraphy, Financial, Student*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY
International license E-ISSN: 2987-0909, DOI: 10.59548/je.v2i2.176

Pendahuluan

Pada saat zaman dahulu kaligrafi Arab sudah membuat suatu karya seni yang awet dalam sejarah Islam. Keindahan dari goresan huruf Arab yang telah dibuat tersebut menghasilkan sebuah karya seni yang menghubungkan estetika dan spiritualitas, karya seni kaligrafi itu pengaktualan poin-poin Islam yang terdalam (Salma Azizah, 2024). Negara yang beragam dengan suku, budaya maupun kaya dengan keberagamannya ialah Negara Indonesia yang mana kaligrafi hidup dalam bagian keseharian (Salma Azizah, 2024). Agama Islam dari Al-Qur'an sangat menghormati Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia untuk lebih dekat dengan Allah. Kaligrafi, atau yang dikenal juga sebagai khat, tumbuh dan berkembang dalam budaya Islam menjadi bentuk ekspresi yang menarik dan mengandung unsur pemersatu yang kuat (Mustofa, 2020).

Keberadaan seni kaligrafi di tengah perkembangan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Quran memiliki pengaruh besar bagi umat Islam di seluruh dunia. Kaligrafi adalah seni menulis indah yang telah berkembang selama berabad-abad di berbagai budaya di seluruh dunia. Istilah "kaligrafi" berasal dari bahasa Yunani, "kallos" yang berarti keindahan, dan "graphein" yang berarti menulis. Sejarah kaligrafi dapat ditelusuri kembali ke peradaban kuno seperti Mesir, Cina, dan Arab, masing-masing dengan gaya dan tradisi yang unik. Di dunia Barat, kaligrafi berkembang pesat selama Abad Pertengahan dengan manuskrip beriluminasi, sementara di Timur, seperti Cina dan Jepang, kaligrafi dianggap sebagai salah satu bentuk seni tertinggi, sering kali dihubungkan dengan filsafat dan spiritualitas. Sebelum Islam diproklamasikan di kawasan gurun Arab, kaligrafi Arab berkembang dengan lambat dan hampir tidak tercatat dalam sejarah akibat rendahnya kemampuan baca-tulis masyarakat saat itu (Mustofa, 2020).

Hal ini menunjukkan bahwa kaligrafi memiliki peran penting dan menempati posisi yang sangat tua dalam sejarah Islam (Mustofa, 2020). Al-Qur'an, sebagai firman Ilahi, memiliki kesucian isi dan keluhuran ajaran-ajarannya yang tidak diragukan lagi. Setiap Muslim diharapkan tidak hanya mampu membacanya, tetapi juga memahami arti dan maknanya untuk diterapkan dalam kehidupan pribadi dan berbagi dengan orang lain. Kaligrafi Arab yang diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an, dalam proses transformasinya menjadi sebuah karya seni, tidak hanya menonjolkan

keindahan visualnya tetapi juga mengungkapkan makna-makna dalam ayat-ayat tersebut yang mencerminkan firman Allah.

Ayat-ayat Al-Qur'an memiliki kekuatan dan mukjizat, huruf dan kata-kata yang merepresentasikannya juga memiliki keajaiban dan kekuatan tersendiri dalam sebuah karya seni, sehingga menciptakan karya seni dengan muatan makna yang ingin disampaikan (Rispul, 2012). Kata kunci: Al-Qur'an, Kaligrafi Arab, Karya Seni. Salah satu elemen universal dari hasil budaya masyarakat yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari adalah seni (Rispul, 2012). Kegiatan ini di masyarakat merupakan aktivitas nyata yang dapat dinikmati dan memiliki ciri khas yang membedakannya dari aktivitas lainnya (Rispul, 2012). Seni sebagai bentuk ekspresi perasaan atau jiwa melalui kata-kata, tindakan, dan perbuatan yang kemudian diwujudkan melalui simbol-simbol tertentu (Rispul, 2012).

Mengenai hal ini, Soedarso, Sp. menyatakan bahwa seni adalah segala bentuk karya manusia yang menekankan pengalaman batin, yang karena disajikan dengan unik dan menarik, juga menimbulkan pengalaman batin bagi yang menikmatinya (Rispul, 2012). Gustami (2004) menyatakan bahwa: Sebuah karya seni memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan kehidupan yang tersembunyi di balik bentuk fisiknya (Rispul, 2012). Sebuah karya seni yang "hidup" adalah karya yang mampu berdialog dengan penikmatnya, membangkitkan komunikasi, dan menceritakan visi serta misinya (Rispul, 2012). Dialog ini adalah bentuk komunikasi antara pembuat karya dan penikmatnya. Dialog merupakan tanda kehidupan; jika tidak ada dialog, maka tidak ada kehidupan (Rispul, 2012). Jika seni sebagai bahasa visual tidak mampu menyampaikan cerita atau pesan apapun kepada penikmatnya, kehadirannya menjadi kering dan tak bermakna, tidak berfungsi dengan baik, dan menjadi sia-sia karena kehilangan pesan dan urgensi hakikinya (Rispul, 2012).

Kaligrafi adalah sebuah karya tulis indah yang memiliki sejarah yang amat panjang dan memiliki dampak yang sangat berta pada *mahārah kitābah*, kaligrafi tidak aneh lagi apalagi bagi umat Islam karna islam mempunyai seni kaligrafi yang dinamakan dengan khath (Rasyid, 2019). Dalam tradisi Islam, kaligrafi menjadi seni visual utama yang berkembang karena larangan representasi gambar makhluk hidup dalam seni Islam. Seni kaligrafi merupakan karya seni Islam yang sangat membuat orang tertarik untuk dibahas, bahkan disebut dengan karya seninya Islam (the art of

Islamic art) yang menjelaskan bahwa kaligrafi memiliki arti luhur dan posisinya tidak usah dibimbangkan pada kebudayaan Islam (Idris, 2016).

Di era modern, kaligrafi tidak hanya dipandang sebagai warisan budaya, tetapi juga mengalami kebangkitan sebagai bentuk ekspresi artistik dan dekoratif. Kaligrafi berkembang dengan konsisten dan menjadi keahlian untuk memajukan keahlian diri dan ekonomi, walau banyak ungkapan para ahli namun tetap mengarah kepada keindahan tulisan, jadi seni kaligrafi merupakan suatu keahlian yang menggunakan nilai estetika dengan memakai aturan-aturan yang telah ditetapkan untuk dipelajari (Mustofa, 2020). Pelajaran ekstrakurikuler dan Unit Kegiatan Mahasiswa di beberapa sekolah dan perguruan tinggi, terutama yang memiliki kurikulum agama Islam, telah mengadopsi kaligrafi. Hubungannya dengan bahasa Arab sangat erat, karena kaligrafi sering dikaitkan dengan bahasa Arab atau bahasa Al-Quran (Mustofa, 2020). Seni kaligrafi menggabungkan elemen estetika dengan keterampilan teknis, menghasilkan karya-karya yang tidak hanya menyampaikan makna melalui kata-kata, tetapi juga melalui keindahan bentuk dan komposisi. Bahasa Arab menjadi media untuk menulis kaligrafi yang indah dan menarik, serta merupakan bentuk seni di mana manusia berusaha mengembangkan minatnya dalam menulis huruf Arab dengan baik (Mustofa, 2020).

Seni merupakan suatu kegiatan yang mengungkapkan pengetahuan, dapat kita ketahui menurut bahasa Indonesia seni mempunyai makna halus sedangkan makna yang lain berarti indah atau kecil, maka dari kata inilah kesenian mempunyai makna keterampilan yang indah, yang dapat dikaji bahwa kesenian mempunyai keterkaitan dengan keindahan dan kenikmatan (Mustofa, 2020). Di zaman sekarang, sudah banyak pondok pesantren yang melengkapi pendidikan agama dengan materi kewirausahaan dan pengembangan bakat minat snatri. Salah satunya adalah Pesantren Seni Rupa dan kaligrafi al Quran (PSKQ) Modern Kudus dan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo. Pondok PSKQ yang berdiri sejak dua ribu tujuh dan didirikan oleh Muhammad Assyry ini sejak awal memiliki visi agar kiblat pendidikan seni rupa Islami dan Kaligrafi terbaik di dunia, sehingga dalam tataran implementasinya Pesantren ini hannya fokus pada pengajaran kaligrafi dan pengajaran seni rupa yang bahkan pada perkembangannya ada beberapa skill tambahan yang diajarkan di luar kedua fokus utama tadi bahkan pesantren ini memiliki program pemberdayaan ekonomi

masyarakat, satu hal yang menampakkan keunikan situs ini (Shiddiq, 22 C.E.).

Kaligrafi berfungsi menjadi suatu karya seni yang mempunyai nilai dan mempunyai makna yang sangat mahal dalam keindahan sebuah karya kaligrafi bukan semata-mata tujuannya untuk hasilnya saja tetapi bagaimana caranya sehingga karya kaligrafi tersebut dikerjakan dengan rangkaian yang panjang dengan membutuhkan sebuah ketelitian, kecermatan, dan kesabaran yang tinggi sehingga seni kaligrafi Islam penuh dengan keindahan yang diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an, saat menulis kaligrafi membutuhkan gaya dan bentuk yang khusus agar membuat suatu keharmonian antar huruf, ruang kosong, dan elemen dekoratif, alat yang digunakan dalam seni kaligrafi sangat khusus terbentuk seperti pena atau kuas yang dibuat dari bamboo (Tri Budi Arti et al., 2024). Biaya untuk kegiatan kaligrafi lumayan mahal maka dari itu kaligrafi seni yang khusus.

Seni kaligrafi adalah karya seni lukis yang mengungkapkan betapa indahnya ciptaan Allah SWT. seperti yang lain seni juga mempunyai kaidah dan syarat-syaratnya (Sibarani et al., 2024). Kaligrafi adalah sebuah karya seni yang terkenal didunia Islam dan sekarang menjadi aktivitas tambahan atau peminatan yang banyak diminati siswa siswi di sekolah Islam kaligrafi juga berkembang pesat dan mempunyai pengaruh dalam pemahaman dan keahlian *mahārah kitābah* (Sibarani et al., 2024).

Keterampilan dalam *mahārah kitābah* melalui kaligrafi ialah berfungsi menyatukan atau menerapkan dari mahārah bahasa Arab, dalam bahasa Arab penulisan sangat diperhatikan sehingga kaidah yang telah ditentukan oleh para ahli dapat diterapkan dalam peradaban dan kebudayaan islam, maka peserta didik wajib mengetahui apa saja cara yang dibutuhkan dalam untuk memudahkan guru dan peserta didik membacanya pembelajaran kaligrafi karena dalam karya seni kaligrafi tidak boleh sembarangan untuk tetap menjaga dan melindungi keaslian ayat-ayat Al-Qur'an (Fadlan, 2023).

Kaligrafi mempunyai peran dalam arsitektur Islam yang mana tulisan kaligrafi yang telah dibuat untuk menghiasi masjid-masjid klasik, klaigrafi sering dipakai menjadi penghias area masjid, tulisan pada kaligrafi nampak rumit sekali tetapi indah saat dilihat hal tersebut nampak membuat kebesaran dan keagungan pada masjid tersebut (Salma Azizah, 2024). Seni merupakan sebuah kegiatan yang mengungkapkan rasa penuh kesadaran. Kaligrafi yang memakai kaidah khat yang umumnya digunakan ada: khat Kufi, Nashk, Thuluth, Diwani. Islam juga sangat menjunjung tinggi seni dan

budaya. Seni dan budaya dapat meningkatkan keterampilan, olah rasa, kecerdasan dan karakter-karakter lain sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam. Olah rasa dapat tumbuh dengan pengalaman keindahan suatu karya seni. Dengan keahlian mengubah rasa, dapat menjadi sumber dari pengaturan diri. Keaslian tulisan yang indah merupakan pertanda lembutnya dan manisnya hati (Fadlan, 2023)

Kaligrafi merupakan bagian dari kesenian dimana dapat meningkatkan keahlian dan kemampuan seseorang dalam bidang ini. kaligrafi dalam dunia pendidikan sangat diperlukan tetapi banyak yang mengira bahwa kaligrafi hanya dibutuhkan dalam perlombaan saja padahal keahlian dalam seni kaligrafi sangat dibutuhkan pada zaman sekarang ini dimana minimnya anak-anak yang bisa menulis bahasa Arab yang sesuai kaidan yang telah ditentukan. Hal yang membuat lembaga pendidikan sedikit menerapkan kesenian kaligrafi karena biaya yang diperlukan untuk membeli alat-alat yang dibutuhkan itu sangat mahal dan hanya mengejar saat perlombaan saja padahal kaligrafi ini adalah suatu minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik yang mungkin bisa menjadi acuan untuk peserta didik tersebut maju. Keahlian menulis Al-Qur'an ialah mengerjakan seni kaligrafi, menurut bahasa tulisan yang indah sedangkan menurut istilah kaligrafi merupakan ilmu pengetahuan yang menjelaskan mengenai bentuk dan letak karena karya seni kaligrafi yang per hurufnya menjadi susunan kalimat yang sempurna (Lestari, 2021).

Kaligrafi Arab berkembang pesat dan meluas, tidak hanya digunakan pada objek fungsional seperti kendi, uang, surat kabar, buku, pamflet, atau sebagai dekorasi pada bangunan seperti Masjid, gedung pemerintah, atau Menara yang ditulis dalam bentuk relief (Rispu, 2012). Hal ini sesuai dengan perkembangan sejarah seni kaligrafi Arab. Media ini juga memberikan kesempatan bagi seniman untuk mengungkapkan ide-ide mereka melalui karya seni (Rispu, 2012). Dalam hal apresiasi seni, kaligrafi Arab mengalami perkembangan dalam dua golongan utama: kaligrafi Arab tulis dan kaligrafi Arab seni (Rispu, 2012). Kaligrafi tulis adalah bentuk kaligrafi Arab yang mengikuti aturan penulisan yang telah mapan dan masih dijadikan pedoman hingga saat ini (Rispu, 2012).

Di sisi lain, kaligrafi Arab sebagai karya seni mengikuti aturan-aturan seni rupa modern dalam proses pembuatannya, tanpa terikat pada aturan yang sudah ada, karena yang diutamakan adalah ekspresi seniman (Rispu, 2012). Faktor yang menyebabkan kaligrafi berkembang pesat di berbagai belahan

dunia tidak lain adalah peranan Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam di berbagai belahan dunia, dan tidak hanya Al-Qur'an saja yang dipengaruhi oleh perluasan kekuasaan Islam. Setidaknya ada tiga hal terkait perluasan kekuatan wilayah Islam pasca wafatnya Nabi Muhammad SAW. Ekspansinya segera meluas melampaui semenanjung Arab. Ketiga hal tersebut adalah urbanisasi besar-besaran ke wilayah taklukan, dan Arabisasi proses di area ini (Yunita, 2022). Maka berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kaligrafi dapat meningkatkan atau menambah perekonomian finansial. Meningkatkan perekonomian dengan mengandalkan kemampuan atau keahlian yang dimiliki merupakan suatu keistimewaan bagi diri sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur (research library) dan wawancara kepada seniman kaligrafi atau kaligrafer. Studi literatur dilakukan dengan mengambil referensi dari buku, jurnal, skripsi, dan beberapa referensi lainnya. Tentu saja baik buku, jurnal, dan tesis yang dirujuk terjamin kredibilitasnya karena umumnya dipublikasikan secara online. Dalam hal ini Peneliti memastikan bahwa baik responden atau informan yang diwawancarai adalah orang yang kredibel di bidang tersebut dan menguasai permasalahan yang bersangkutan. Tinjauan pustaka atau yang biasa disebut dengan penelitian kepustakaan sangat penting untuk membentuk pola pikir, wawasan, dan kerangka dalam penelitian ini. Kurang lebih ada empat langkah penerapan metode penelitian kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menyiapkan alat-alat yang diperlukan, menyiapkan daftar pustaka, mengatur waktu untuk menggali informasi dan wawasan, dan mencatat atau mengekstraksi informasi dari bahan penelitian .

Teknik wawancara merupakan suatu cara terstruktur (sistematis) untuk menggali dan mengetahui berbagai informasi berupa pernyataan-pernyataan dari orang yang diwawancarai mengenai suatu peristiwa yang terjadi atau suatu objek, baik pada masa lampau, masa kini, maupun masa yang akan datang. Hal yang dilakukan sebelum wawancara, harus dipastikan bahwa orang yang diwawancarai atau informan mempunyai pemahaman yang cukup terhadap informasi yang dibutuhkan atau yang ingin digali. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan melalui penyebaran angket atau

pertanyaan atau tanya jawab langsung antara pengumpul data dan narasumber (Muhammad Ichsan & Khairani, 2023).

Teknik wawancara yang penulis lakukan adalah menggunakan bantuan media whatsapp. Kemudian responden diberikan kesempatan untuk menjawab setiap pertanyaannya, sehingga setiap jawabannya akan dianalisis oleh penulis dan kemudian penulis akan mengambil kesimpulan yang nantinya akan menjadi bahan penelitian dalam makalah ini.

Metode penelitian hanya digunakan untuk naskah artikel dari hasil penelitian. Sedangkan untuk naskah artikel dari kajian analisis kritis atau ulasan buku disesuaikan dengan kebutuhan. Isi dari sub level ini adalah penjelasan lengkap tentang metode penelitian yang digunakan yang membuat pembaca memahami tentang subjek yang diteliti, populasi dan sampel yang digunakan. Selain itu, sub bab ini juga menjelaskan tentang bagaimana pengumpulan data yang dilakukan, apa instrumen yang digunakan dan seperti apa analisis data yang diterapkan.

Metodologi Penelitian hanya digunakan untuk naskah artikel dari hasil penelitian. Sedangkan untuk naskah artikel dari kajian analisis kritis atau ulasan buku disesuaikan dengan kebutuhan. Isi dari sub level ini adalah penjelasan lengkap tentang metode penelitian yang digunakan yang membuat pembaca memahami tentang subjek yang diteliti, populasi dan sampel yang digunakan. Selain itu, sub bab ini juga menjelaskan tentang bagaimana pengumpulan data yang dilakukan, apa instrumen yang digunakan dan seperti apa analisis data yang diterapkan.

Hasil dan Pembahasan

A. Seni Kaligrafi sebagai Sumber Pendapatan bagi Mahasiswa

Seni kaligrafi dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi mahasiswa melalui beberapa strategi dan pendekatan yang efektif. Potensi Pasar dan Permintaan yaitu menganalisis potensi pasar untuk seni kaligrafi di kalangan masyarakat lokal maupun internasional (Sudiyono & Hasibuan, 2019). Mengetahui tren dan permintaan yang bisa memberikan peluang penjualan yang stabil (Sudiyono & Hasibuan, 2019). Strategi Pemasaran Efektif yaitu menyusun strategi pemasaran yang tepat, termasuk penggunaan platform online dan offline untuk memperluas jangkauan pasar (Sudiyono & Hasibuan, 2019). Memanfaatkan media sosial, marketplace, dan pameran seni sebagai sarana promosi yang efektif. Manajemen Waktu dan Produksi mengelola waktu dengan baik antara kegiatan akademis dan

produksi seni kaligrafi (Hasibuan, 2013). Menetapkan jadwal yang efisien untuk memenuhi tenggat waktu orderan tanpa mengabaikan kualitas karya seni. Banyak orang menemukan bahwa seni kaligrafi bukan hanya sekadar hobi yang menyenangkan, tetapi juga bisa menjadi sumber penghasilan yang stabil (Mustofa, 2020).

Dengan mengasah kemampuan mereka dalam seni tulis indah ini, beberapa individu berhasil menjadikannya sebagai bisnis yang menguntungkan. Dalam perjalanan mereka, mereka menghadapi tantangan, namun dengan tekad dan persiapan yang matang, mereka mampu mengubah passion mereka menjadi kesuksesan finansial (Fadlan, 2023). Seni kaligrafi memiliki potensi menjadi sumber penghasilan bagi mahasiswa. Dengan mengembangkan keahlian mereka dalam seni tulis indah ini, mahasiswa dapat menawarkan layanan kaligrafi untuk berbagai kebutuhan seperti desain undangan, dekorasi acara, atau karya seni yang dapat dijual (Fadlan, 2023). Mereka juga dapat memanfaatkan platform online untuk mempromosikan karyanya dan mencapai lebih banyak orang. Ini tidak hanya membantu mereka mendapatkan penghasilan tambahan selama kuliah, tetapi juga memperluas keterampilan wirausaha dan manajemen waktu yang penting untuk masa depan karir mereka (Sibarani et al., 2024).

B. Praktik Seni Kaligrafi Untuk Mengembangkan Keterampilan

Keterampilan Artistik dan Teknis yaitu dengan mengembangkan keterampilan dalam teknik kaligrafi seperti pemilihan alat tulis, pengaturan komposisi, dan gaya tulisan yang berbeda-beda. Peningkatan keahlian ini dapat meningkatkan nilai jual karya seni kaligrafi. Pengembangan Kreativitas yaitu dengan mendorong kreativitas dalam eksplorasi desain dan tema yang beragam dalam kaligrafi (Tri Budi Arti et al., 2024). Ini membantu mahasiswa untuk menemukan gaya unik mereka sendiri dan membedakan karya mereka di pasar (Fadlan, 2023). Manajemen Bisnis Kecil yaitu dengan memahami aspek manajemen bisnis kecil seperti pengelolaan inventaris, perencanaan keuangan sederhana, dan layanan pelanggan (Fadlan, 2023). Hal ini mendukung pengelolaan yang efisien dari bisnis seni kaligrafi mereka.

Ekonomi merupakan sutau kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan yang disandarkan kepada intelektual, keahlian, talenta, dan gagasannya yang orisinal (Fadlan, 2023). Ekonomi merupakan upaya meningkatkan nilai

tambah hasil dari eksploitasi kekayaan intelektual berupa kreativitas, kemampuan dan bakat seseorang berubah menjadi sebuah produk yang bisa perjual belikan. Pengembangan cara berfikir ekonomi bisa diperluas dari pengertian pabrik. Islam menetapkan cara ekonomi yang beda dari cara lainnya (Utami, 2021). Inilah yang membuat ekonomi Islam mempunyai dasaryang kuat (Fadlan, 2023).

C. Dampak Positif Kemandirian Finansial dari Seni Kaligrafi terhadap Mahasiswa

Kemandirian finansial atau self-efficacy finansial merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengontrol keuangan mereka sendiri. Ini termasuk pengetahuan dan keterampilan untuk mempengaruhi dan mengelola masalah keuangan pribadi (Utami, 2021). Dalam konteks psikologi perilaku, konsep ini mirip dengan keyakinan individu dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan hidup. Dalam manajemen keuangan pribadi, memiliki keyakinan dalam kemampuan mengelola keuangan dapat membantu individu menghadapi kesulitan keuangan sebagai tantangan yang dapat diatasi, bukan sebagai ancaman yang harus dihindari, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keuangan pribadi mereka (Utami, 2021).

Sikap finansial merujuk pada kecenderungan pribadi seseorang terhadap masalah keuangan, seperti kemampuan merencanakan masa depan melalui pengelolaan rekening tabungan . Pengembangan sikap finansial yang saling menguntungkan di masyarakat berperan penting dalam meningkatkan pembelajaran keuangan lintas generasi dan memfasilitasi pencapaian program pendidikan keuangan (Mohamad Anwar Thalib, 2022). Sikap keuangan sangat berhubungan dengan tingkat kesulitan keuangan yang dialami seseorang, dan dapat mempengaruhi cara individu mengelola perilaku keuangannya. Sikap keuangan mencerminkan evaluasi individu terhadap keuangan mereka, termasuk prestise, kecemasan, dan penghargaan terhadap aspek-aspek finansial (Fadlan, 2023).

Hal ini memainkan peran kunci dalam kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan mereka dan mencapai kesejahteraan finansial (Fadlan, 2023) Sikap keuangan juga dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan individu melalui beberapa dimensi pengukuran seperti manajemen

keuangan saat ini, niat untuk meningkatkan pengetahuan keuangan, kecenderungan dalam pengeluaran, dan sikap terhadap risiko (Fadlan, 2023).

Peningkatan Kepercayaan Diri yaitu dengan sukses dalam menghasilkan pendapatan dari seni kaligrafi dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam kemampuan mereka untuk mengelola bisnis dan mencapai tujuan finansial (Fadlan, 2023). Pengaruh terhadap Prestasi Akademik yaitu dengan kemandirian finansial melalui seni kaligrafi dapat memotivasi mahasiswa untuk meraih kesuksesan akademik lebih tinggi dengan mengurangi stres keuangan dan fokus pada pendidikan mereka (Fadlan, 2023). Pembelajaran dari Pengalaman yaitu dengan menyelami pengalaman mengelola bisnis seni dapat mengajarkan mahasiswa tentang tanggung jawab, ketekunan, dan kreativitas yang berguna dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka. Manusia memiliki beragam minat dan aktivitas yang mereka nikmati di waktu luang. Hobi, menurut Hutomo et al. (2019), dapat diibaratkan seperti mainan kayu bernama Hobyw yang menyerupai kuda kecil, dimana aktivitas ini dilakukan saat waktu luang untuk menghasilkan minat yang mendalam terhadap kegiatan tertentu. Sebagai contoh, seseorang yang gemar bermain game akan cenderung menyukai dan mendalami game tersebut saat memiliki waktu kosong (Hijriyah, 2018). Beberapa orang mengubah kesenangan pribadi menjadi sumber penghasilan dengan memulai bisnis berdasarkan hobi mereka. Ini bisa membuat bisnis berjalan lebih lancar karena kegiatan yang disukai cenderung menjadi rutinitas yang menyenangkan. Sebagai contoh, kaligrafi bisa menjadi bisnis yang menguntungkan bagi mereka yang memiliki kesenangan dalam seni tulis indah. Menurut beberapa sumber, memulai bisnis dari hobi memang menantang, tetapi dengan persiapan matang dan komitmen yang kuat, dapat menghasilkan hasil yang sangat positif (Hermawan, 2011).

D. Hasil Wawancara

Studi kasus mengenai pengaruh seni kaligrafi dalam menumbuhkan kemandirian finansial mengungkapkan beberapa temuan menarik berdasarkan wawancara dengan kakak Desy Armayanti, seorang seniman kaligrafi yang banyak mengikuti hal-hal yang mengenai kaligrafi. Dari jawaban yang diberikan, terlihat bahwa kaligrafi bagi responden merupakan lebih dari sekadar seni atau pekerjaan. Bagi mereka, kaligrafi memiliki

potensi untuk memberikan penghasilan jika ada konsistensi dalam mendapatkan orderan setiap bulannya. Selain itu, kaligrafi juga dianggap dapat membuka lapangan pekerjaan, seperti membuat kaligrafi untuk masjid-masjid yang memerlukan lebih dari satu orang pembuatan.

Sejarah pribadi responden menunjukkan bahwa mereka telah aktif dalam dunia kaligrafi sejak usia muda, menunjukkan dedikasi jangka panjang terhadap seni ini. Terdapat pemahaman yang dalam mengenai nilai komersial kaligrafi, dengan kesadaran bahwa harga kaligrafi mungkin tinggi bagi orang awam, namun hal ini bisa diatasi dengan pengetahuan tentang pasar dan strategi pemasaran yang tepat.

Pendekatan online dan offline untuk mempromosikan karyanya menunjukkan upaya yang sistematis dalam membangun reputasi dan menjangkau pasar yang lebih luas. Meskipun kaligrafi dianggap sebagai seni yang luar biasa yang menciptakan kedamaian batin dan pikiran, responden menegaskan bahwa menjadi seorang kaligrafer tidaklah menjadi pekerjaan utama, tetapi lebih sebagai hobi atau sampingan. Pandangan mendalam responden tentang seni kaligrafi menggambarkan bahwa mereka tidak hanya menikmati keindahan visualnya, tetapi juga menganggap kaligrafi sebagai bentuk seni yang menghasilkan pahala spiritual. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kaligrafi tidak hanya menjadi media ekspresi artistik, tetapi juga memiliki potensi ekonomi yang signifikan, terutama jika didukung oleh pengetahuan pasar yang baik dan strategi pemasaran yang efektif.

Kesimpulan

Studi kasus pada pengaruh seni kaligrafi dalam menumbuhkan kemampuan finansial sangat berpengaruh sekali. Ini terjadi karena Seni kaligrafi bukan hanya menjadi tempat hoby tetapi dapat menghasilkan juga. Seni itu sangat mahal jadi ketika orang awam melihat daya jual kaligrafi itu mahal, kaligrafi sebahagian besar itu hanya untuk dinikmati tetapi bukan untuk dibeli. Maka seorang kaligrafer tau bagaimana cara menghasilkan dari seni kaligrafi itu. Mereka tau harga pasaran dan kemana target pasaran kaligrafi dan tau tujuan pasarannya kemana. Bukan Hanya mengungkapkan hobi kita disini lain juga dapat membantu perekonomian kita. Suatu hal yang menurut kita biasa aja akan menjadi luar biasa bagi orang yang mengetahuinya. Seni kaligrafi memiliki dampak besar dalam meningkatkan kemampuan finansial secara mandiri bagi seseorang. Dengan

mengembangkan kemampuan ini dari sebuah hobi menjadi bisnis yang menguntungkan, individu dapat menciptakan sumber pendapatan yang stabil dan mandiri. Proses ini tidak hanya memperluas keahlian artistik, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai seperti ketekunan, manajemen waktu, dan keterampilan pemasaran yang krusial untuk mencapai sukses dalam dunia bisnis.

Daftar Pustaka

- Fadlan, M. (2023). Analisis Pemasaran Bisnis dalam Seni Kaligrafi. *Jurnal Ekshis*, 1(1), 56–64. <https://doi.org/10.59548/je.v1i1.27>
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. PT. Roemaja Rosdakarya.
- Hijriyah, U. (2018). ANALISIS PEMBELAJARAN MUFRODAT DAN STRUKTUR BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH. In *Analisis Pembelajaran Mufrodat Dan Struktur Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah*. CV. Gemilang.
- Mohamad Anwar Thalib. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles dan Huberman untuk Riset Akuntansi Budaya. *Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5. <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>
- Muhammad Ichsan, S., & Khairani, B. (2023). Analisa Kemampuan Kaligrafi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Al-Hamra : Jurnal Studi Islam*, 4(1), 83–91. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30595/ajsi.v4i1.17549>
- Mustofa. (2020). Pembelajaran Kaligrafi Dasar untuk Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 066–076.
- Rasyid, I. (2019). *Konsep Pendidikan Ibnu Sina tentang Tujuan Pendidikan , Kurikulum , Metode Pembelajaran , dan Guru Ibn Sina ' s Educational Concept of Educational Objectives , Curriculum , Learning Methods , and Teachers*. 18(1), 779–790.
- Rispul. (2012). Kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni. *Jurnal Kajian Seni Budaya Islam*, 9–18.

- Salma Azizah, H. M. (2024). Salma Azizah, H. M. (2024). P. *Jurnal Sejarah, Pemikiran Dan Tasawuf*, 23–37.
- Shiddiq, J. (22 C.E.). Inovasi Pembelajaran Kaligrafi di Pesantren Kaligrafi dan Madrasah . *Jurnal Tifani*, 49–54.
- Sibarani, N., Haziq Al-Jumar, R., Shah Putra, F., Junaidi, P., Fairuz Salsabila, D., Nasution, S., & Kunci, K. (2024). Teknik Penerapan Ilmu Kaligrafi Dalam Peningkatan MaharahKitabah. *Januari*, 2, 249–252.
- Sudiyono, S., & Hasibuan, S. (2019). Strategi implementasi Sistem Manajemen K3 yang berkelanjutan pada perusahaan pembangkit listrik Indonesia. *Operations Excellence: Journal of Applied Industrial Engineering*, 11(2), 153. <https://doi.org/10.22441/oe.v11.2.2019.025>
- Tri Budi Arti, A., Nasfati, N., & Siagian, T. (2024). Perbandingan Antara Jenis Kaligrafi Klasik Dan Kaligrafi Kontemporer. *Jurnal Ekshis*, 2(1), 38–47. <https://doi.org/10.59548/je.v2i1.129>
- Utami, S. I. (2021). Peningkatan Minat Mengenal Ekonomi Syariah Sejak Dini Melalui Pelatihan Kaligrafi. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 158–164. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v1i3.2938>
- Yunita, Y. (2022). THE ROOLE OF CALLIGRAPHIC ARTS IN ISLAMIC CULTURE. *RI'AYAH*, 7(2), 263–272.